

**IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK-EMKM) PADA UKM DAVIN DECOR SURAKARTA**

Rochmad Judianto¹⁾, Ismunawan²⁾, dan Arief Nugroho Rahman³⁾

¹⁾ r.judianto@gmail.com, ²⁾ wanismu@ymail.com, ³⁾ arifnugroho.rachman@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Abstract

Financial Accounting Standards - Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) are expected to be a solution to the problems that often hit Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. The problem faced by MSMEs is the unavailability of structured and systematic records in good financial statements according to the EMKM standard. MSMEs should be able to make and publish financial reports that can be accounted for and understood by internal and external parties. The EMKM SAK which came into effect as of January 1, 2018 should have been known or implemented by MSMEs. The purpose of this study is to find out the preparation of Davin Decor & Interior SME financial reports based on SAK EMKM and to find out the obstacles faced by Davin Decor & Interior SMEs in implementing the SAK EMKM. The technique used to collect data through interviews and observations made at the business location of Davin Decor & Interior. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques. The results of the study reveal that financial reporting on SMEs is still very simple, not in accordance with the SAK EMKM. This happens because of the lack of support from the company owner, educational background, and also due to the lack of maximum role of the government and institutions in charge of SMEs in the dissemination and training of MSME business actors.

Keywords: EMKM financial accounting standards, MSMEs, MSME Financial Reports, SAK-EMKM Financial Reports

Abstraksi

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan menjadi solusi atas masalah yang kerap melanda Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Problem yang dihadapi UMKM adalah ketidaktersediaan pembukuan yang terstruktur dan sistematis dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. UMKM seharusnya mampu membuat dan menerbitkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimengerti oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. SAK EMKM yang mulai diberlakukan per 1 Januari 2018 seharusnya sudah dikenal atau diterapkan oleh UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior berdasarkan SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UKM Davin Decor & Interior dalam menerapkan SAK EMKM. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di lokasi usaha Davin Decor & Interior. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UKM masih sangat sederhana belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan pemilik perusahaan, latar belakang pendidikan, dan juga disebabkan oleh masih kurang maksimalnya peran pemerintah dan lembaga yang membidangi UKM dalam melakukan sosialisasi maupun pelatihan di pihak pelaku usaha UMKM.

Kata Kunci: standar akuntansi keuangan EMKM, UMKM, Laporan Keuangan UMKM, Laporan Keuangan SAK-EMKM

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian kerakyatan. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Mampu untuk menopang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat Nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Oleh karena UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap peluang potensial yang ada agar tetap memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Segala bentuk upaya telah dilakukan untuk dapat memberikan solusi pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam usaha dan peningkatan kinerjanya. Banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan akuntansi dan keuangannya kerap terabaikan. Tanpa ketersediaan catatan dan laporan akuntansi dan keuangan yang baik maka proses evaluasi kinerja UMKM tidak dapat secara mudah dilakukan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan yang dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta

perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang rumit, banyak aturan, sulit dan tidak terlalu krusial atau penting. Sebagian pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa penerapan akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Obyek penelitian ini adalah Davin Decor dan Interior yang bergerak di bidang jasa desain interior dan perdagangan yang berlokasi di Kota Surakarta. Jumlah konsumen dan pelanggan David Decor sangat banyak dan melayani di semua segmen masyarakat di Kota Surakarta dan sekitarnya bahkan hingga regional Semarang, Yogyakarta dan sekitarnya dan sampai saat ini masih tumbuh dengan pesat. Persaingan usaha ini kini semakin kompetitif dengan banyaknya pesaingnya yang juga kelompok usaha mikro kecil dan menengah.. Keunggulan kompetitif dalam menjalankan bisnis atas pesaing menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengelola aspek keuangannya, karena keputusan dan kebijakan harga, pelayanan serta kebutuhan modal usaha akan banyak ditentukan dengan ketersediaan laporan keuangan yang baik dan relevan sebagai sumber pengambil keputusan bisnis. Davin Decor dan Interior merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan karena manajemen belum mengenal akuntansi dengan baik sebagai dasar pengelolaan keuangan yang baik di samping kemampuan dan kecakapan sumber daya manusia serta keahlian pengetahuan akuntansinya yang belum dilatih dan dikembangkan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Davin Decor dan Interior adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UKM Davin Decor dan Interior?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi UKM Davin Decor dan Interior dalam menerapkan SAK EMKM ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui usaha penyusunan laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior berdasarkan SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UKM Davin Decor & Interior dalam menerapkan SAK EMKM.. Penerapan dan pemanfaatan laporan keuangan berbasis EMKM ini diharapkan agar para pemilik UMKM dapat melakukan evaluasi atas kinerja usahanya dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat dengan relevansi, ketepatan dan kehandalan informasi akuntansi yang dihasilkan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1, 2012). Laporan keuangan dibuat sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan menyajikan laporan keuangan menurut yaitu 1) laporan posisi keuangan, 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (PSAK No.1 (2012).

Laporan keuangan dikatakan lengkap menurut standar EMKM yaitu bila menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan di bawah ini serta catatan atas laporan keuangan yang terkait.

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
Berisi mengenai informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan Laba Rugi selama periode
Pada laporan ini Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode. SAK

EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Lebih lanjut secara khusus dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM,2016)

Akuntansi

Pengertian akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien (Soemarso, 2004, Hal.3). Pengertian lainnya, akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2000, Hal.3). Adapun tujuan akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi, oleh karena itu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengklasifikasian dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan.

Siklus akuntansi didefinisikan sebagai urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan (Rudianto, 2012). Siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Transaksi Usaha
2. Pembuatan Bukti Asli
3. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)
4. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan

5. Pembuatan Neraca saldo
6. Neraca Lajur Penyesuaian
7. Laporan Keuangan
8. Jurnal Penutup
9. Neraca Saldo Setelah Penutup

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan Siklus Akuntansi:

1. Dimulai dari mendokumentasi transaksi – transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam Buku Jurnal. Tahapan ini disebut menjurnal.
3. Meringkas, dalam Buku Besar, transaksi – transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut *posting* atau mengakunkan.
4. Menentukan saldo – saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam Neraca Saldo.
5. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling *up – to – date* (mutakhir).
6. Menentukan saldo – saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP).
7. Menyusun Laporan Keuangan berdasar NSSP.
8. Menutup Buku Besar.
9. Menentukan saldo – saldo buku besar dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah tutup buku.

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: (Undang-Undang nomor 20, 2008) :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

SAK EMKM ditujukan untuk entitas bisnis yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Tujuan dari SAK

EMKM (Entitas Mikro, Kecil, & Menengah) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM. Undang-Undang yang relevan sebagai acuan pengaturan tentang definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) dan UU No. 1 / 2013 tentang tentang LKM. SAK EMKM juga bertujuan untuk dapat memfasilitasi UMKM dalam proses transisi dari pelaporan berdasarkan kas (*cash basic*) ke berdasar akrualnya (*accrual basic*).

Perdagangan

Perdagangan hanyalah subset dalam sistem perusahaan yang kompleks yang mencoba memaksimalkan keuntungan mereka dengan menawarkan produk dan layanan ke pasar dengan biaya produksi terendah. Perusahaan dagang merupakan suatu kegiatan yang usahanya melakukan suatu pembelian barang untuk dijual kembali tanpa adanya proses produksi. Secara umum, perusahaan dagang merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah terhadapnya. Nilai tambah tersebut berupa pengolahan atau mengubah bentuk atau sifat barang sedemikian rupa sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Perusahaan dagang melakukan pembelian barang dan berusaha menjualnya dengan harga di atas harga pokok agar mendapat keuntungan. Pada perusahaan dagang, laba kotor didapat dengan mencari selisih harga jual dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Untuk mendapatkan laba bersih, laba kotor dikurangi dengan beban operasional (Harnanto, 2003)

Perusahaan dagang, dalam suatu aktivitas operasionalnya mendapatkan pendapatan yang berasal dari transaksi jual beli barang. Perusahaan dagang mempunyai aktivitas utama dengan memperjual belikan barang dagangannya yang berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Perusahaan dagang bisa dibedakan dari jenis lain dengan melihat ciri-ciri khusus yang melekat dalam suatu perusahaan dagang. Ciri-ciri perusahaan dagang yaitu sebagai berikut (www.gurupendidikan.co.id) :

1. Bentuk Produk yang Diperjualbelikan

Dalam perusahaan dagang, produk yang diperjual belikan ialah suatu barang yang berujud (*tangible*). Contohnya yaitu peralatan kantor, komputer, mobil

dan lain sebagainya. Sedangkan pada perusahaan jasa produk yang diperjual belikan yaitu jasa dengan karakteristik dari jasa merupakan tidak berwujud (*intangibile*).

2. Tidak Adanya Suatu Perubahan Bentuk atau Sifat dari Produk Yang Diperdagangkan

Aktivitas utama perusahaan dagang yaitu membeli dan menjual barang dagang tanpa adanya perubahan atau menambah bentuk dan sifatnya.

3. Akun-Akun Khusus

Terdapat akun-akun khusus yang diperoleh perusahaan dagang, misalnya pada akun harga pokok penjualan, persediaan barang dagang, potongan dan retur penjualan dan sebagainya.

4. Penghitungan Laba/Rugi

Pola penghitungan laba/rugi perusahaan dagang berbeda dengan suatu perusahaan jasa, karena terdapat akun-akun khusus. Dalam sebuah perusahaan jasa, laba diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan dengan beban.

UD (Usaha Dagang)

Usaha dagang adalah kegiatan membeli dan menjual kembali barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut. Di dalam hukum perusahaan yang merupakan bagian dari hukum dagang, maka Usaha Dagang (UD) atau Perusahaan Dagang (PD) memang tidak disyaratkan harus menjadi suatu Badan Hukum. Atau UD/PD bukanlah suatu Badan hukum namun demikian bentuk perusahaan ini telah banyak diterima oleh dunia perdagangan di Indonesia, bentuk badan ini tercipta dalam suasana hukum perdata untuk menjalankan suatu usaha. Bentuk UD/PD lahir atau dibentuk atas dasar kehendak (sendiri dari) seorang pengusaha, yang mempunyai cukup modal untuk berusaha dalam bidang perdagangan, dimana dia sudah merasa ahli atau berpengalaman. Usaha dagang atau perusahaan dagang sebagai suatu lembaga di bidang perniagaan sudah lazim diterima dalam masyarakat Indonesia. Karena peraturannya belum ada, maka prosedur mendirikan perusahaan itu secara resmi belum ada. Walau demikian, dalam praktek prosedur ini dapat diselidiki

sebagaimana kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat perdagangan di Indonesia. Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa , yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/ konsumen.
3. Perusahaan manufaktur , yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai (Rudianto 2012: 3).

Penelitian Sebelumnya

Sebelum SAK EMKM diluncurkan dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, Standar Akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan UMKM adalah SAK ETAP. Penulis ingin melihat hasil penelitian sebelumnya yang berbasis ETAP, kemudian melihat hasil setelah penerapan SAK EMKM bagi UMKM.

Berikut penelitian terkait SAK ETAP : hasil penelitian dari Deddy yang menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya (Deddy Kurniawanysah 2016). Ini berbeda dengan hasil penelitian dari Saiful dan Setyo yaitu hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akuntansi berbasis ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Saiful Almujab, Setyo Budiutomo 2017). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurita dan Rustam yang meneliti UKM di Tegal dengan sample penelitian 64 UKM. Variabel penelitian ini penerapan SAK ETAP (dependen) di samping pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan ukuran usaha sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier. Hasilnya mengidentifikasi bahwa pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM (Nurita Budi Pratiwi & Rustam Hanafi, 2016).

Hasil penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang berhubungan dengan implementasi SAK EMKM pada UMKM, pertama, penelitian dari Jilma

Dewi, penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer berupa wawancara dan dokumentasi bukti-bukti transaksi. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM yang diteliti berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2017). Kedua, penelitian dari Neneng dan Satria yang merupakan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang SAK EMKM yang mulai efektif 1 Januari 2018 bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan *pre* dan *post test* Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan target sosialisasi dan pengenalan yang diharapkan. SAK EMKM dan pemberian pengetahuan tentang SAK EMKM ke sektor perdagangan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban *pre* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang sektor usaha UKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tentang SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan (Neneng Salmiah , Satria Tri Nanda, 2017). Penelitian terkait SAK EMKM ketiga adalah penelitian dari Titis, Sri Lestari dan Nosy penelitian ini mencoba untuk mengedepankan pentingnya menumbuhkan kebiasaan merekam dan menyusun laporan keuangan untuk UKM sesuai dengan standar akuntansi tetapi masih menggunakan format praktis yang mudah, yaitu dengan menggunakan catatan terkomputerisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis sejauh mana UKM menerapkan pencatatan laporan keuangannya serta memberikan pelatihan dalam pembuatan pembukuan secara sistematis dengan menggunakan program komputer, yaitu program excel. Pemilik UKM mampu menjelaskan definisi, menafsirkan, dan memberikan contoh gambar yang terkait dengan nama-nama akun yang terdapat dalam laporan keuangan namun hanya terbatas pada modal, laba / rugi, dan properti. Selain itu telah dilakukan rekaman meskipun dalam bentuk yang sederhana dan juga mampu menafsirkan, membedakan, dan menjelaskan. UKM yang diteliti belum dapat memahami dengan tingkat eksplorasi di mana para pelaku bisnis dapat memperkirakan. Namun, dengan pengetahuan tambahan yang disampaikan oleh

tim peneliti berdasarkan pembukuan yang terkomputerisasi, UKM tersebut telah mulai melakukan pembukuan dengan menggunakan program excel (Titis Puspitaningrum D.K., Sri Lestari Kurniawati, Nosy Yodi Metana, 2017). Berikutnya laporan hasil pengabdian masyarakat dari Nanang , Laely, Djuwito, tujuan program pengabdian ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pelaku UMKM dalam penyusunan akuntansi berbasis SAK EMKM serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana secara manual maupun terkomputerisasi yang dapat membantu dan memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kendala yang dihadapi UMKM adalah belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. Selain itu, UMKM belum mampu mengidentifikasi kebutuhan penambahan modal kerja melalui penyisihan pendapatan atau pengajuan kredit bank. Solusi yang ditawarkan adalah mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai dengan EMKM secara manual dan komputerisasi (Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., Djuwito, 2017).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan data sesuai dengan fakta yang di dapat oleh peneliti, Di dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi data, hanya peneliti menggambarkan suatu data apa adanya sesuai dengan data dan hasil yang di dapat. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan serta memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2014). Hal ini untuk menunjukkan gambaran dan mendeskripsikan bagaimana UKM Davin Decor & Interior menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan, selain itu peneliti mempelajari buku-buku literatur dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk menunjang penyusunan laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior Penelitian ini dilaksanakan di UKM Davin Decor & Interior yaitu perusahaan dagang yang bergerak pada penjualan dan pembelian aneka kebutuhan dan perlengkapan interior untuk rumah, kantor dan

hotel serta memberikan jasa dalam rancangan atau desain interior artistik yang beralamat Jl. Gatot Subroto No.80, Kemlayan, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 30 September 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari data primer dari UMKM Davin Decor & Interior dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang kami peroleh, UKM Davin Decor & Interior yang bergerak dibidang bidang perdagangan dan desain interior yang menyediakan berbagai macam kebutuhan barang dan jasa kebutuhan interior untuk rumah tangga, perkantoran dan hotel. Davin Decor & Interior memiliki banyak transaksi meliputi penjualan, pembelian dan pengelolaan persediaan, serta penggajian yang masih menggunakan proses pencatatan *legacy* atau manual. Media penyimpanan atau *filing* data keuangan masih tradisional dengan menggunakan buku dan nota, yang mengakibatkan berbagai masalah seperti kesalahan mendasar dalam pencatatan dan *posting* atas transaksi yang terjadi seperti penjualan kepada pelanggan, pembelian dari pemasok, kemudian masalah pada pengelolaan persediaan, masalah ketepatan dan kecepatan proses transaksi dan yang juga penting adalah ketidaktersediaan informasi keuangan yang memadai. Permasalahan tersebut menjadi bahan pertimbangan kami dalam membuat rancangan media *recording* transaksi atau pencatatan laporan keuangan versi standar yang berbasis teknologi informasi, karena pemilik masih belum familiar dengan program-program komputer tertentu sehingga dibantu seorang pegawainya untuk menginput/ merekap data-data yang masuk. Hal ini menjadikan penulis memberikan tutorial bersifat teknis dan harus berkali-kali melakukan diskusi.

Kegiatan yang dilakukan UKM Davin Decor & Interior dalam periode penelitian ini masih dalam tahap bagaimana mengentri data-data bulan lalu untuk dimasukkan ke dalam *software akuntansi* yang telah kami siapkan dan mencoba

menata kembali data-data bulan ini secara jelas dan rinci sehingga memudahkan dalam membaca *software tersebut*. Berdasarkan dari hasil observasi dengan pemilik UMKM yaitu Bapak Mohan Balramdas dan Ibu Cincin dijelaskan bahwa pemilik mampu memberikan definisi, mengartikan serta dapat memberikan contoh gambaran terkait dengan nama-nama akun yang terdapat dalam laporan keuangan hanya sebatas modal, laba/rugi, harta. Informasi tersebut telah dicatat meskipun masih dalam bentuk yang sederhana, pemilik juga mampu menjelaskan akun-akun laporan keuangan dengan tingkat penafsiran yaitu mampu menginterpretasikan, membedakan serta menjelaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UKM tersebut masih belum membuat laporan keuangan dengan baik dan benar, mereka hanya sekedar paham terkait laporan keuangan.

Adapun pembukuan yang telah tercatat seperti pendapatan, pengeluaran dan modal. UKM Davin Decor & Interior tersebut mengatakan bahwa melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui laba atau keuntungan serta biaya operasional yang dikeluarkan dalam usahanya terutama untuk membayar gaji pegawainya. Berdasarkan pencatatan tersebut pelaku usaha dapat membaca apakah usahanya memperoleh laba ataupun rugi sehingga dapat melakukan perubahan yang lebih baik lagi guna mengembangkan usahanya. Keberadaan standar akuntansi belum banyak diketahui di kalangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

UKM Davin Decor & Interior telah melakukan pencatatan keuangan dalam usahanya. Pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas pengeluaran, harga pokok penjualan, laba rugi dan pendapatan yang diperoleh, sedangkan kebutuhan pencatatan untuk persediaan diharuskan detail dan rinci. UKM Davin Decor & Interior mengakui bahwa melakukan pencatatan keuangan sangat penting dilakukan agar tidak terjadi salah hitung dalam melihat laba atau rugi suatu usaha, sehingga dapat disimpulkan UKM Davin Decor & Interior sudah melakukan pencatatan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana, dan mereka juga ingin membuat pencatatan yang terkomputerisasi.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan antara lain:

1. Kunjungan ke UKM Davin Decor & Interior yang telah dilakukan sebanyak 4 kali untuk observasi dan wawancara.

2. Menemukan akar permasalahan dengan membantu mereka untuk membuat pencatatan secara manual yang lebih rinci dan detail terlebih dahulu, sehingga lebih mudah membacanya dan mudah diingat.
3. Ketika mereka sudah melakukan pencatatan yang sederhana dengan benar maka akan dilanjutkan untuk pencatatan yang terkomputerisasi. Adapun yang kami lakukan adalah membantu membuat data yang terprogram dengan software akuntansi khusus dengan melihat catatan yang telah dibuat secara manual. Setelah mereka sudah terbiasa dengan program komputer ini maka mereka tidak perlu lagi membuat pencatatan secara manual.

Peneliti menyusun laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UKM Davin Decor & Interior. Transaksi yang terjadi dicatat dan dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai kronologis terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di-*posting* ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan di-*posting* ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba-rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan

keuangan untuk 2 (dua) periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Agustus 2018 sesuai dengan SAK EMKM.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu (SAK-EMKM, 2016). Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UKM Davin Decor & Interior . Berikut dibawah Tabel 1. Format Posisi Laporan Keuangan :

Tabel 1. Format Laporan Posisi Keuangan Davin Decor and Interior

DAVIN DECOR & INTERIOR			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
	Catatan	20X1	20X0
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	XXX	XXX
Giro	4	XXX	XXX
Deposito	5	XXX	XXX
Jumlah kas dan setara kas		XXX	XXX
Piutang usaha	6	XXX	XXX
Persediaan		XXX	XXX
Beban dibayar di muka	7	XXX	XXX
Aset tetap		XXX	XXX
Akumulasi Penyusutan		(XXX)	(XXX)
JUMLAH ASET		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LIABILITAS			
Utang usaha		XXX	XXX
Utang bank	8	XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
EKUITAS			
Modal		XXX	XXX
Saldo laba (defisit)	9	XXX	XXX
JUMLAH EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (SAK EMKM, 2018). Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UKM Davin Decor & Interior sebagai berikut dalam tabel 2. :

Tabel 2. Format Laporan Rugo Laba Davin Decor and Interior

DAVIN DECOR & INTERIOR			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
	Catatan	20X1	20X0
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan		XXX	XXX
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK- EMKM (2016). Catatan atas laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

E. KESIMPULAN

Pemilik UKM Davin Decor & Interior memahami sepenuhnya mengenai pentingnya ketersediaan laporan keuangan, meskipun masih banyak pengusaha UKM yang merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki; kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Praktik akuntansi pada UMKM mengacu pada SAK EMKM belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha UMKM sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai. Tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan

ataupun kekurangan para pelaku UMKM, tetapi juga dikarenakan belum optimalnya peran serta pemerintah dan dunia akademis dalam hal ini Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi di UMKM.

Secara khusus penerapan akuntansi untuk UKM Davin Decor & Interior masih memiliki permasalahan yang sama dengan beberapa daerah di Indonesia sehingga solusi dan pendekatan untuk meningkatkan akuntabilitas UMKM harus disusun panduan proses akuntansi berdasarkan EMKM yang *friendly user* dan sistematis oleh pengelola UMKM.

F. SARAN

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM tidaklah mudah karena prinsip utama yang harus dikuasai adalah aturan dan proses pencatatan akuntansinya (siklus akuntansi), apabila dari pihak UMKM tidak memahami betul dasar dan fundamental sampai dengan sistem akuntansinya maka dipastikan akan mengalami kesulitan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan. Pada tahap UMKM sudah diatur dalam peraturan tersendiri yaitu SAK EMKM, UKM Davin Decor & Interior dan beberapa UMKM lain yang sejenis disarankan untuk memperbaiki dalam hal proses pencatatan yang standar dan *simple* terlebih dahulu, mengikuti pelatihan atau *workshop* untuk memutakhirkan kemampuan dan aturan-aturan baru terkait Standar Akuntansi Keuangan dan pelaksanaannya bagi pelaku UMKM. Setelah itu penulis menyarankan perlu untuk melakukan investasi dalam membangun sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi, misalnya dengan pemanfaatan software akuntansi yang banyak dijual di pasaran atau mendesain sendiri sistem komputerisasi akuntansi dan keuangannya dengan sistem developer lokal yang mulai banyak menawarkan jasanya. Atau jika UMKM sudah lebih berpikir dan melangkah satu langkah ke depan dapat mempertimbangkan penerapan *Enterprise Resources Planning* (ERP) atau yang berbasis *Cloud ERP*. Saran ini sebagai pertimbangan setelah UMKM memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM lalu menerapkan sistem akuntansi keuangan yang terkomputerisasi untuk mengantisipasi kompleksitas transaksi bisnis yang semakin rumit serta untuk bersikap adaptif terhadap faktor perubahan, tajamnya kompetisi, potensi keunggulan bersaing,

kemajuan teknologi digital dan risiko pasar di masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*).

DAFTAR PUSTAKA

Deddy Kurniawansyah, 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM. Universitas Airlangga Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*. FEB UNEJ, 17 Desember 2016

Endang Dwi Wahyuningsih, Ira Setiawati, Teguh Adi Prasojo , 2017. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Prosiding. Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.

Fitriani Saragih, Surikayanti, 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. SEMINAR NASIONAL EKONOMI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI (SNEMA) FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2015.

Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE: Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan EMKM 2016. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2016. Jakarta

Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Politeknik Pusmanu. Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017

Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., Djuwito, 2017. PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM DI SURABAYA. STIE Perbanas Surabaya Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017 – Universitas Islam Madura

Neneng Salmiah , Satria Tri Nanda, 2017. Pelatihan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Bagi UMKM Sektor Perdagangan Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. Universitas Lancang Kuning. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Ni Putu Octavia Anggraini Darmayanti, Ni Nyoman Trisna Herawati, I Gusti Ayu Purnamawati, 2017. IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP DAN PENILAIAN KINERJA PADA UMKM

PENGRAJIN ENDEK MASTULI "AYU LESTARI" DI DESA KALIANGET KECAMATAN BULELENG. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. e-Journal *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)

Nurita Budi Pratiwi & Rustam Hanafi. 2016. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, Hal.79-98*

Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Saiful Almujab, Setyo Budiutomo 2017. Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 5 (3), 2017, 29-40*

Sofyan Syafri Harahap. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Titis Puspitaningrum D.K., Sri Lestari Kurniawati, Nosy Yodi Metana, 2017. Pelaporan Keuangan pada UMKM di Surabaya (Studi Pada UKM Diah Cookies). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017*

Umar Husein. 2014. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ciri-dan-jenis-perusahaan-dagang-beserta-contohnya-terlengkap/> (diakses tgl 25 November 2017 jam 09:45)